



## KARYA ILMIAH SMA KOLESE DE BRITTO



### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA KEGIATAN PROSTITUSI DI WILAYAH SARKEM YOGYAKARTA DAN ALTERNATIF SOLUSINYA

Jonathan Lyonel Morrison Siregar <sup>a,1\*</sup>, Hieronimus Agung Arga Putra <sup>b,2</sup>, Rafael Christian Arga <sup>c,3</sup>, Ag. Prih Adiartanto, S.Pd.,M.Ed

<sup>a</sup> SMA Kolese De Britto, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [17940@student.debritto.sch.id](mailto:17940@student.debritto.sch.id) \*; [17936@student.debritto.sch.id](mailto:17936@student.debritto.sch.id); [17947@student.debritto.sch.id](mailto:17947@student.debritto.sch.id)

\*korespondensi penulis

---

#### Informasi artikel

##### Kata kunci:

Penyebab prostitusi  
Sarkem  
Alternatif solusi

---

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan maraknya kegiatan prostitusi di wilayah Sarkem, Yogyakarta, dan merumuskan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap pekerja seks komersial dan warga sekitar, ditemukan bahwa faktor utama penyebab prostitusi di Sarkem adalah kemiskinan dan kurangnya peluang ekonomi. Kondisi sosial ekonomi yang sulit, rendahnya tingkat pendidikan, serta stigma sosial terhadap pekerja seks komersial memperparah permasalahan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah prostitusi di Sarkem, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Masalah prostitusi di Sarkem membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

---

#### Keywords:

*Causes of prostitution  
Sarkem  
Alternative solutions*

---

#### ABSTRACT

*This study aims to identify the factors that cause the rampant prostitution activities in the Sarkem area, Yogyakarta, and to formulate alternative solutions to overcome the problem. Through qualitative methods with in-depth interviews with commercial sex workers and local residents, it was found that the main factors causing prostitution in Sarkem are poverty and lack of economic opportunities. Difficult socio-economic conditions, low levels of education, and social stigma against commercial sex workers exacerbate this problem. The results of the study indicate that to overcome the problem of prostitution in Sarkem, a comprehensive approach is needed that involves various parties. The problem of prostitution in Sarkem requires a strong commitment from the government, society, and various other stakeholders.*

## A. Pendahuluan

Wilayah Sarkem di Yogyakarta telah lama dikenal sebagai kawasan prostitusi, mencerminkan permasalahan sosial yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Sarkem, yang awalnya merupakan kawasan tempat peristirahatan buruh proyek kereta api dan tentara kolonial Belanda, secara historis berkembang menjadi pusat prostitusi seiring waktu (Khofifah, 2023). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada citra wilayah, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial, termasuk marginalisasi perempuan dan anak-anak di sekitar kawasan tersebut (Mahardika, 2020). Prostitusi di wilayah ini sering dianggap sebagai solusi ekonomi cepat oleh sebagian individu, meskipun hal ini bertentangan dengan nilai-nilai agama dan tradisi lokal yang dianut masyarakat Yogyakarta (Siswanto, 2013).

Berdasarkan data penelitian, kemiskinan menjadi faktor utama yang mendorong perempuan terlibat dalam pekerjaan ini, diikuti oleh minimnya akses terhadap peluang kerja formal yang layak di wilayah asal mereka (Supraja & Artosa, 2023). Banyak PSK berasal dari daerah pedesaan dengan kondisi ekonomi sulit, sehingga mereka terpaksa mencari nafkah di kota dengan cara yang tersedia. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan membuat perempuan lebih rentan terhadap pekerjaan informal seperti prostitusi (Nurhasanah, 2024).

Di sisi lain, lingkungan sosial yang permisif dan kurangnya penegakan hukum turut memperkuat keberadaan praktik ini. Beberapa masyarakat bahkan mulai menganggap prostitusi sebagai bagian dari "normalisasi" sosial yang sulit diberantas karena kontribusinya terhadap ekonomi lokal (Setiawan et al., 2023). Namun, hal ini justru memperkuat stigma terhadap pekerja seks komersial, membuat mereka sulit mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan untuk beralih ke kehidupan yang lebih layak (Rivai, 2019). Oleh karena itu, pendekatan holistik diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan ini secara efektif. Penelitian ini bertujuan menggali akar penyebab fenomena ini secara menyeluruh dan merumuskan solusi yang relevan, efektif, dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan konteks sosial ekonomi di wilayah Sarkem.

Kajian literatur ini mengulas berbagai teori, penelitian, dan perspektif yang relevan terkait dengan fenomena prostitusi, khususnya di wilayah Sarkem. Prostitusi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai pertukaran hubungan seksual dengan imbalan uang atau hadiah sebagai transaksi perdagangan. Kartini Kartono (2015) mencatat bahwa prostitusi telah menjadi fenomena global sejak zaman dahulu kala, dengan akar yang erat kaitannya dengan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Sejarah mencatat bahwa prostitusi di Indonesia dimulai sejak era kerajaan, di mana perempuan sering diperdagangkan sebagai komoditas dalam sistem feodal.

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi berbagai faktor penyebab prostitusi yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi trauma pribadi, stres, dan keterbatasan kemampuan diri, sedangkan faktor eksternal mencakup kemiskinan, kurangnya pendidikan, pengaruh lingkungan sosial, dan tekanan ekonomi (Siswanto, 2013). Di wilayah Sarkem, faktor eksternal seperti kemiskinan dan pendidikan rendah menjadi penyebab dominan. Riko Sabam Setiawan et al. (2020) dalam penelitiannya juga menyoroti peran lingkungan sosial yang permisif dan stigma negatif terhadap PSK yang justru memperkuat siklus prostitusi.

Lingkungan sosial di Sarkem memainkan peran penting dalam mempertahankan praktik prostitusi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa normalisasi prostitusi dalam masyarakat dapat mendorong individu untuk memasuki dunia ini, terutama ketika tekanan ekonomi semakin meningkat. Pemerintah daerah sering menghadapi tantangan dalam mengatasi fenomena ini, termasuk keterbatasan dalam menyediakan alternatif pekerjaan dan pendidikan yang memadai.

Upaya pemberantasan prostitusi seringkali terhambat oleh pendekatan yang kurang komprehensif. Sebagai contoh, pengurusan tanpa memberikan solusi alternatif hanya akan memindahkan masalah ke lokasi lain (Khofifah, 2023). Oleh karena itu, beberapa ahli merekomendasikan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan rehabilitasi sosial sebagai solusi jangka panjang yang lebih efektif.

Kajian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah dalam menciptakan perubahan. Sinergi ini diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada penegakan hukum, tetapi juga pada solusi yang memberdayakan individu dan masyarakat untuk keluar dari siklus prostitusi.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap dua PSK dan tiga warga Sarkem, serta observasi langsung di lokasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian juga mematuhi kaidah etika, memastikan anonimitas informan.

## C. Hasil dan pembahasan

### 1. Penyebab Prostitusi di Sarkem

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama penyebab prostitusi di Sarkem sebagai berikut.

**Pertama**, Mayoritas PSK memilih pekerjaan ini karena tekanan ekonomi. Kurangnya akses terhadap pekerjaan layak membuat prostitusi dianggap sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar responden mengungkapkan keterbatasan peluang kerja di kampung halaman sebagai alasan utama (Supraja & Artosa, 2023).

**Kedua**, Pendidikan rendah. Minimnya akses pendidikan formal dan pelatihan keterampilan membuat banyak perempuan tidak memiliki alternatif pekerjaan yang memadai. Kurangnya pendidikan kesehatan juga meningkatkan risiko penyakit menular seksual (Nurhasanah, 2024).

**Ketiga**, Lingkungan sosial. Toleransi masyarakat terhadap prostitusi, ditambah stigma negatif, menghambat upaya pemberantasan fenomena ini. Banyak warga menggantungkan penghasilan dari kegiatan ini, baik langsung maupun tidak langsung (Setiawan et al., 2023).

**Keempat**, Keterbatasan upaya pemerintah Program pemerintah yang ada belum cukup efektif. Penggusuran tanpa pemberdayaan hanya memindahkan masalah tanpa menyelesaikan akar penyebab (Khofifah, 2023).

### Alternatif Solusi.

Bertolak dari hal-hal di atas, penelitian menghasilkan beberapa solusi alternatif sebagai berikut.

**Pertama**, Pemberdayaan ekonomi. Pelatihan keterampilan seperti menjahit dan kewirausahaan untuk mengalihkan PSK ke pekerjaan lain (Supraja & Artosa, 2023).

**Kedua**, Peningkatan pendidikan. Program pendidikan formal dan informal bagi masyarakat sekitar serta pendidikan seks komprehensif (Nurhasanah, 2024).

**Ketiga**, Lingkungan sosial positif. Melibatkan komunitas dalam kampanye kesadaran untuk mengurangi stigma dan mendukung rehabilitasi (Setiawan et al., 2023).

**Keempat**, Kolaborasi antar-lembaga. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah diperlukan untuk menciptakan perubahan holistik (Khofifah, 2023).

### Simpulan

Prostitusi di Sarkem disebabkan oleh kemiskinan, pendidikan rendah, dan lingkungan sosial permisif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pihak. Penelitian ini merekomendasikan pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung sebagai solusi utama. Dengan implementasi yang tepat, diharapkan masalah ini dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

### Ucapan terima kasih

Ucapan Terima Kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan penulis berkat, kesehatan, serta kekuatan selama

proses pembuatan karya ilmiah ini. Bapak F.X. Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto. Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed, Sebagai guru pembimbing yang telah memberikan penulis banyak saran dan motivasi selama membuat karya ilmiah ini. Daniel Johannes Lintang, S. Pd. sebagai guru penguji yang telah memberikan banyak masukan mengenai karya ilmiah ini. Thomas. Dannar Sulisty, S. Pd., M.Sc. sebagai wali kelas penulis, kelas XI-6. Orang tua para penulis yang senantiasa mendukung dan memotivasi dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Kami sebagai siswa yang menulis Karya Ilmiah merasa bahwa memang ada beberapa kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. Maka dari itu kami selaku siswa meminta maaf sebesar-besarnya dan kami menerima segala masukan yang ditujukan kepada kita.

#### Referensi

- Khofifah, A. N. (2023, Agustus). The History of Prostitution in Yogyakarta during the Colonial Era Sejarah Prostitusi di Kota Yogyakarta Pada Masa Kolonial. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, 6(2), 50-55. <https://1drv.ms/w/c/754c4902044e4c82/EWPrZ6qa6JGhbZHm8kagyoBsXp13FtIXvOMRw6nTs1rA?e=SN0HIY>
- Koriel Y.W, G. (2009, Oct 14). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Prostitusi di Kalangan Remaja (Studi di Kota Jember). *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Prostitusi di Kalangan Remaja : studi di Kota Jember*. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/110423/>
- Mahardika, D. G. (2020). Prostitusi di Surabaya Pada Akhir Abad Ke-19. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 14(1), 22-30. 10.17977/um020v14i12020p22
- Marliana, S., Handayani, A., & Fitriana, S. (2018). Faktor Faktor Penyebab Remaja Melakukan Prostitusi Di Gal Panas Desa Jatijajar Kabupaten Semarang. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Nurhasanah. (2024, Mei 29). UIN Raden Fatah Palembang. *Analisis Praktik Prostitusi Online Pada Remaja Melalui Media Sosial Michat di Kota Palembang*, 18-26. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/40168>
- Pirdaus. (2018, Maret 24). Restorative Justice Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Prostitusi (Studi Kasus Penutupan Lokalisasi Prostitusi di Kota Jambi Tahun 2014). *Restorative Justice Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Prostitusi (Studi Kasus Penutupan Lokalisasi Prostitusi di Kota Jambi Tahun 2014)*, 103-119. <http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/534>
- Rivai, H. A. (2019, Januari 29). Universitas Negeri Yogyakarta. *Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat mIRC di Yogyakarta*, 37-87. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13820>
- Rusyidi, B., & Nurwati, N. (19, 1 30). Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 303 - 313. 10.24198/jppm.v5i3.20579
- Samusamu, R., Pasalbessy, ., D., & Adam, ., (2023, Agustus 31). Kebijakan Penanggulangan Prostitusi Online Melalui Media Sosial. *Kebijakan Penanggulangan Prostitusi Online Melalui Media Sosial*, 2(2), 111-114. <https://doi.org/10.47268/pela.v2i2.8603>
- Setiawan, R. S., Budiyono, B., & Hendriana, R. (2023). SEBAB-SEBAB TERJADINYA PROSTITUSI ONLINE DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DARI PERSPEKTIF KRIMINOLOGI (Studi di Wilayah Hukum Polresta Banyumas). *Soedirman Law Review*, 5(1).
- Siswanto, B. B. (2013, Januari Selasa). Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta. *Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan*, 1-2. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/74>

[13/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](#)

Supraja, M., & Artosa, O. A. (2023, Juni). Kemiskinan Pekerja Perempuan dan Sektor Informal di Sarkem. *Jurnal Masyarakat dan Desa*, 3(1), 27-28. <https://1drv.ms/w/c/754c4902044e4c82/EZ6BLVYJyxxHhwjqdXk5gw0BeF8ZN8ngLjEy2XH5ONk3yg?e=tjX6a3>

Yahya, P. P. (2019, Juni 28). Universitas Muhammadiyah Makassar. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kegiatan Praktik Prostitusi di Kota Makassar*, 13-45. <https://drive.google.com/file/d/1Pg-DZfwwiVaBaSfqRzFfo5MNDDyI/view>

